

UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JEREBEN
JAKARTA

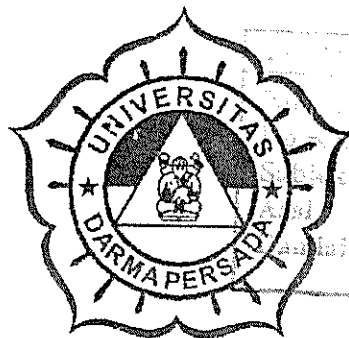
TELAAH GAYA BAHASA DALAM PENCERMINAN
PERWATAKAN TOKOH PADA NOVEL
"THE SCARLET LETTER"
KARYA NATHANIEL HAWTHORNE

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjan sastra

Disusun oleh:

NURRAHMAWATI

99113059



13/SKR-FSI/03-04
809 - NUR - E
NOVEL - ANALISA
NURRAHMAWATI
SKR - FSI
18-2-04

FAKULTAS SASTRA JURUSAN SASTRA INGGRIS S-1
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2003

TELAAH GAYA BAHASA DALAM PENCERMINAN PERWATAKAN PARA
TOKOH PADA NOVEL *THE SCARLET LETTER*
KARYA NATHANIEL HAWTHORNE

Skripsi ini diajukan sebagai salah satu persyaratan mencapai gelar sarjana sastra

Oleh:
Nurrahmawati
Nim: 99113059

JURUSAN SASTRA INGGRIS
FAKULTAS SASTRA
UNIVERSITAS DARMA PERSADA
JAKARTA
2003


Halaman Persetujuan Pembimbing

Skripsi yang berjudul
TELAAH GAYA BAHASA DALAM PENCERMINAN PERWATAKAN PARA
TOKOH DALAM NOVEL THE SCARLET LETTER
KARYA NATHANIEL HAWTHORNE

Oleh
Nurrahmawati
99113059

Disetujui untuk diajukan dalam sidang ujian skripsi sarjana oleh:


Pembimbing I



(Dr. Albertine S Minderop, MA)


Mengetahui

Ketua Jurusan fakultas Sastra Inggris



(Dr. Albertine S Minderop, MA)

Pembimbing II




(Drs. Rusydi M Yusuf, MA)

Skripsi Sarjana yang berjudul


TELAAH GAYA BAHASA DALAM PERCERMINAN PERWATAKAN PARA
TOKOH DALAM NOVEL THE SCARLET LETTER
KARYA NATHANIEL HAWTHORNE

telah diuji dan diterima dengan baik (lulus) pada tanggal 22 Juli tahun 2003 di hadapan
Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Sastra.

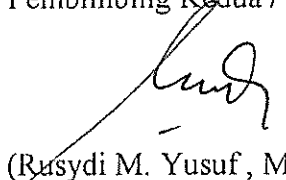
Pembimbing Utama / Penguji


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)

Ketua Panitia / Penguji


(Irna Nirwani Dj. M. Hum)

Pembimbing Kedua / Penguji



(Rusydi M. Yusuf, MA)

Panitera / Penguji


(Karina Adinda, MA)

Disahkan oleh:

Ketua Jurusan Sastra Inggris


(Dr. Albertine S. Minderop, MA)


Dekan Fakultas Sastra
FAKULTAS SASTRA
(Dra. Iny C. Haryono, MA)

Skripsi sarjana yang berjudul
TELAAH GAYA BAHASA DALAM PERCERMINAN PERWATAKAN PARA
TOKOH DALAM NOVEL THE SCARLET LETTER
KARYA NATHANIEL HAWTHORNE

Merupakan karya ilmiah yang saya susun di bawah bimbingan Dr. Albertine S Minderop, MA dan Drs. Rusydi M Yusuf, MA, tidak merupakan jiplakan skripsi sarjana atau karya orang lain, sebagian atau seluruhnya, dan isinya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya di Jakarta pada tanggal 16 Juni 2003

Nurrahmawati

99113059

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Judul skripsi ini adalah Telaah Gaya Bahasa Dalam Pencerminan Perwatakan Para tokoh dalam novel *The Scarlet Letter* karya Nathaniel Hawthorne. Skripsi ini disusun sebagai tugas akhir masa perkuliahan di Fakultas Sastra Universitas Darma Persada dan sebagai salah satu syarat untuk meraih gelar sarjana.

Dengan tersusunnya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih atas segala bantuan dan dorongan oleh semua pihak, berikut ini:

1. Dr. Albertine Minderop, MA, sebagai pembimbing akademis sekaligus pembimbing skripsi yang telah memberikan saran hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Drs. Rusydi M. Yusuf, MA, sebagai pembaca yang telaah memberikan perhatian dan waktunya untuk membaca dan memeriksa skripsi ini.
3. Dra. Inny C Haryono, MA, Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
4. Seluruh staf pengajar Fakultas Sastra Inggris Universitas Darma Persada yang telah memberikan ilmu dalam perkuliahan selama ini.
5. Bapak, Ibu, Mama tercinta serta adik-adik tersayang, yang selalu memberikan doa, dukungan kepada penulis sehingga skripsi ini selesai
6. Bapak Syawal, Ibu Eny, kak Ari, mbak Ayu, yang bersedia menampung semua keluh kesah penulis.
7. Sahabat-sahabat yang penulis sayangi, Ika, Nurrizka, Mbak Eka Yuniar, Putri, Awi, Dian dan Indro, yang telah memberikan semangat dan kesediannya menampung semua keluh kesah penulis.
8. Teman - teman angkatan "99" terima kasih untuk hari-hari yang indah dan penuh kesan.
9. Komputer tercinta, teman setia yang sangat berperan dalam pembuatan skripsi ini.

10. Perpustakaan Kajian Wilayah Amerika yang telah membantu penulis dalam menyediakan buku-buku acuan skripsi ini.
11. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, yang telah banyak memberikan bantuan.

Sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih atas dukungan berbagai pihak di atas, karena telah memberikan doa yang tulus dan ikhlas. Semoga Allah SWT membalas semua kebaikan anda semua dengan kebaikan yang jauh lebih besar.

Jakarta, Juli 2003

(Nurrahmawati)

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	2
C. Pembatasan Masalah.....	2
D. Perumusan Masalah.....	2
E. Tujuan Penelitian.....	3
F. Landasan Teori.....	3
G. Metode Penelitian.....	7
H. Manfaat Penelitian.....	8
I. Sistematika Penyajian.....	8
BAB II. TELAAH GAYA BAHASA PADA NOVEL <i>THE SCARLET LETTER</i>	
A. Simile.....	10
B. Personifikasi.....	28
C. Metafora.....	36
D. Simbol.....	39
E. Rangkuman.....	41

BAB III. ANALISIS PERWATAKAN DAN LATAR MELALUI GAYA BAHASA

A. ANALISIS PERWATAKAN PARA TOKOH MELALUI GAYA BAHASA

1. PERWATAKAN HESTER PRYNNE

- a. Perwatakan Hester dengan Simile.....43
- b. Perwatakan Hester dengan Personifikasi.....46
- c. Perwatakan Hester dengan Metafora.....48
- d. Perwatakan Hester dengan Simbol.....50

2. PERWATAKAN ARTHUR DIMMESDALE

- a. Perwatakan Arthur dengan Simile.....52
- b. Perwatakan Arthur dengan Personifikasi.....54
- c. Perwatakan Arthur dengan Metafora.....56
- d. Perwatakan Arthur dengan Simbol.....56

3. PERWATAKAN PEARL

- a. Perwatakan Pearl dengan Simile.....57
- b. Perwatakan Pearl dengan Personifikasi.....61
- c. Perwatakan Pearl dengan Metafora.....62
- d. Perwatakan Pearl dengan Simbol.....63

4. PERWATAKAN ROGER CHILINGWORTH

- a. Perwatakan Roger dengan Simile.....64
- b. Perwatakan Roger dengan Personifikasi.....67
- c. Perwatakan Roger dengan Metafora.....68
- d. Perwatakan Roger dengan Simbol.....69

B. ANALISIS LATAR MELALUI GAYA BAHASA

1. Latar Fisik.....	69
2. Latar Sosial.....	71
3. Latar Spiritual.....	72

C. RANGKUMAN.....73

BAB IV. KEHIDUPAN TRAGIS SEORANG WANITA PADA MASYARAKAT PURITAN

A. Mendobrak suatu tradisi.....	75
B. Kemunafikan organisasi gereja.....	78
C. Keambisiusan dalam balas dendam.....	80
D. Dampak buruk akibat perilaku kedua orang tua dan masyarakat.....	83
E. Rangkuman.....	85

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan.....	87
B. <i>Summary of Thesis</i>	88

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Ringkasan Cerita

Riwayat Hidup Penulis

Riwayat Hidup Pengarang

Abstrak

Skema Penelitian

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam arti luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran luas di sini berarti cerita dengan plot (alur) yang kompleks, karakter yang banyak , tema yang rumit, suasana dan latar cerita yang beragam pula¹

Novel *The Scarlet Letter* ini dikarang oleh Nathaniel Hawthorne. Ia lahir pada tanggal 4 Juli 1804, di Salem, Massachusetts. Ayahnya mempunyai nama yang sama dengan Nathaniel sedangkan ibunya bernama Elizabeth Clarke Manning. Selain *The Scarlet Letter*, sebelumnya ia telah menulis beberapa novel diantaranya yaitu *Fanshawe*, *Twice-Told Tales*, dan *Mosses From an Old Manse*, namun ia memperoleh keberhasilan setelah menulis *The Scarlet Letter*. Novel *The Scarlet Letter* ditulis pada saat Nathaniel baru diberhentikan dari tempat kerjanya di Custom Office pada saat itu ia masih tinggal di Salem. ²

Penulis tertarik pada novel *The Scarlet letter* karena pengarangnya banyak menggunakan gaya bahasa guna menunjang keindahan karyanya, adapun gaya bahasa itu sendiri adalah pemakaian kata-kata kaitan dan perbandingan yang tepat untuk melukiskan suatu maksud guna membentuk plastic bahasa³ yaitu satu cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperhatikan jiwa dan kepribadian penulis (pemakai bahasa)⁴.

Novel ini bercerita tentang seorang wanita muda yang cantik bernama Hester Prynne yang berjuang untuk membesarkan anak hasil hubungan tidak sahnya

¹ Jacob Sumarjo dan Saini K.M. *Apresiasi Kesusasteraan* .(Jakarta: Gramedia. 1988)

² Encyclopedia Americana *Nathaniel Hawthorne* no.13 hal 885

³ Suprpto. *Kumpulan Istilah dan Apresiasi Sastra Bahasa Indonesia*. (Surabaya: Indah.1993)

⁴ Gorys Keraf. *Diksi dan Gaya Bahasa*. (Jakarta: Gramedia. 1996)

dengan seorang pendeta Puritan yang bernama Arthur Dimmesdale. Ia harus berusaha keras menjaga rahasia siapa ayah dari anak yang diberi nama Pearl itu. Semua itu dilakukan demi menjaga nama baik kekasihnya yang seorang pendeta Puritan. Hester harus dihukum karena kesalahannya melakukan perzinahan, ia harus menempelkan huruf "A" (Adultry) yang berukuran besar dan berwarna merah marun di dadanya. Sebelumnya Hester telah mempunyai seorang suami yang bernama Roger Prynne, yang berganti nama menjadi Roger Chillingworth. Roger datang kembali pada istrinya tetapi ia mendapatkan istrinya telah berselingkuh dengan pria lain. Masalah tidak hanya melanda Hester dan Roger tetapi hal ini juga dialami oleh Arthur, tokoh ini mengalami tekanan batin dan rasa bersalah dalam dirinya yang mengakibatkan kematiannya

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah dalam novel ini, banyak terdapatnya penggunaan gaya bahasa seperti simile personifikasi metafora dan simbol.

Penulis berasumsi bahwa melalui gaya bahasa dapat mencerminkan tema, latar dan perwatakan dari para tokoh.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas penulis membatasi penelitian pada telaah gaya bahasa simile, personifikasi, metafora, dan simbol, melalui gaya bahasa tersebut dapat tercermin latar serta perwatakan dari para tokoh dan menunjang pembentukan tema novel itu sendiri..

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah: apakah benar asumsi penulis bahwa gaya bahasa dapat mencerminkan perwatakan para tokoh, latar dan tema.

Untuk menjawab pertanyaan ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah analisis gaya bahasa simile, personifikasi, metafora, simbol dapat mencerminkan perwatakan para tokoh dan latar?
2. Apakah analisis gaya bahasa simile, personifikasi, metafora, dan simbol dapat menunjang tema?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk membuktikan asumsi bahwa gaya bahasa dapat mencerminkan tema, latar dan perwatakan para tokoh. Untuk mencapai tujuan ini, penulis melakukan beberapa tahapan sebagai berikut;

1. Melalui gaya bahasa simile, personifikasi, metafora, simbol dapat mencerminkan perwatakan para tokoh, dan latar.
2. Melalui gaya bahasa simile, personifikasi, metafora, simbol dapat menunjang tema.

F. Landasan Teori

Berdasarkan tujuan penulisan di atas, penulis menggunakan teori dan konsep yang terdapat dalam sastra yang meliputi gaya bahasa (simile, personifikasi, metafora, simbol), perwatakan, latar dan tema.

Sastra adalah ungkapan pribadi manusia yang berupa, pengalaman pemikiran, perasaan, ide, semangat, keyakinan dalam suatu bentuk gambaran konkrit yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa⁵. Adapun unsur yang digunakan dalam menganalisis sesuatu karya sastra secara garis besar terbagi atas dua unsur yaitu unsur intrinsik dan ekstrinsik.

⁵ Sumarjo *Op. Cit.* hal 20

Unsur-unsur inilah yang menyebabkan karya sastra hadir sebagai karya sastra, unsur-unsur faktual akan dijumpai jika orang membawa karya sastra. Adapun unsur intrinsik yang digunakan adalah gaya bahasa yang terdiri dari simile, personifikasi, metafora, dan simbol.

1. Gaya Bahasa

Gaya bahasa adalah pemakaian kata-kata kiatan dan perbandingan yang tepat untuk melukiskan sesuatu maksud guna membentuk plastik bahasa⁷. Alat utama yang melukiskan, menggambarkan, menegaskan suatu pendapat dalam gelanggang sastra⁸

a. Simile

Simile adalah gaya perbandingan terhadap benda yang sudah disebutkan dengan memberi persamaan (asosiasi) dengan benda sehingga jelas kepada pembaca keadaan benda itu⁹. Perbandingan yang bersifat eksplisit, yaitu bahwa ia langsung menyatakan sesuatu dengan yang lain. Untuk itu ia memerlukan upaya yang secara eksplisit menunjukkan kesamaan itu yaitu kata X: seperti, sama, bagaikan, laksana, sebagai¹⁰.

1. Pikiranya kusut *seperti* benang dilanda ayam.
2. Semangatnya keras *seperti* baja.
3. Mukanya pucat *bagai* mayat.

b. Metafora

Metafora adalah membandingkan dua hal secara langsung, tetapi dalam bentuk yang singkat. Metafora sebagai perbandingan langsung tidak menggunakan kata, seperti, bagaikan, laksana dll¹¹. Perbandingan langsung

⁷ Suprpto *Op Cit*, hal 32

⁸ Abdullah Ambasy *Intisari Sastra Indonesia*. (Bandung: Djatnika, 1967). hal 124

⁹ *Ibid*

¹⁰ Keraf *Op Cit*, hal 138

¹¹ *Ibid*, hal 139

sebuah benda dibandingkan langsung dengan benda lain yang mempunyai sifat yang sama dengan benda semula¹².

1. Dewi malam keluar dari peraduan (bulan).
2. Raja siang bersinar di ufuk timur. (Raja berkuasa- matahari berkuasa di siang hari.

c. Personifikasi

Personifikasi adalah gaya bahasa kiasan yang menggambarkan benda-benda mati atau barang-barang yang tidak bernyawa seolah-olah memiliki sifat seperti manusia.

Personifikasi merupakan suatu corak khusus dari metafora yang menghiaskan benda-benda mati bertindak, berbuat berbicara seperti manusia¹³. Gaya bahasa perorangan ialah sifat benda mati diumpamakan dengan benda dan makhluk yang bernyawa yang dapat bergerak sendiri¹⁴.

1. Menjerit pluit kereta malam.
2. Awan hitam menebal diiringi halilintar *bersahut-sahutan*.
3. Lonceng *memanggil-manggil* para siswa untuk masuk kelas.

d. Simbol

Simbol adalah gaya bahasa kiasan yang melukiskan suatu benda-benda lain sebagai simbol atau perlambangan¹⁵. Simbol juga berarti sesuatu yang menggantikan atau menyarankan hal lain dengan alasan hubungan, asosiasi, peraturan umum atau gambaran yang tidak sengaja intinya sesuatu yang tersirat dari sesuatu yang tersurat¹⁶.

1. Bunglon, lambang bagi orang yang tidak tetap pendiriannya.

¹² Keraf *Op Cit.* hal

¹³ Abdullah *Op Cit.* hal 140

¹⁴ Keraf *Op Cit.* hal 125

¹⁵ *Ibid.* hal 126

2. Lintah darat, lambang dari pemerias atau pemakan riba.
3. Cucunguk, lambang dari orang yang suka mengacaukan suasana.

2. Perwatakan

Perwatakan adalah temperamen tokoh-tokoh yang hadir dalam cerita¹⁷.

Perwatakan adalah kualitas nalar dan perasaan tokoh di dalam suatu karya fiksi yang dapat mencakup tidak saja tingkah laku atau tabiat dan kebiasaan tetapi juga penampilan.¹⁸

Watak, perwatakan, dan karakter, menunjuk pada sifat dan sikap para tokoh seperti yang ditafsirkan oleh pembaca, lebih menunjuk pada kualitas pribadi seorang tokoh dan perwatakan menunjuk pada penempatan tokoh-tokoh tertentu dengan watak-watak tertentu dalam sebuah cerita.¹⁹

3. Latar

Latar, pengertian atau batasan latar atau setting mengacu pada pengertian tempat, hubungan waktu dan lingkungan sosial tempat terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan.²⁰

Latar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian, yaitu latar fisik, latar sosial, dan latar spiritual atau ada pula yang mengelompokkan menjadi latar tempat dan latar waktu. Latar memberikan pijakan yang jelas dan konkret demi memberikan kesan realistik kepada pembaca. Dengan demikian pembaca dengan jelas dapat mengikuti imajinasi si pengarang dan bersikap kritis terhadap pemahamannya tentang latar dalam cerita.

¹⁶ James H Pickering, Jeffrey D Hoepfer *Conase Companian To Literature*. (New York: Macmillan Publising Go. 1981). hal 69

¹⁷ Chistoper R Reaske *How To Analyze Fiction* (New York.1960). hal 46

¹⁸ *Op. cit.*: hal 28-34

¹⁹ Burhan Nurgiyantoro. *Teori Pengkajian Fiksi*. (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 1994) hal.165

²⁰ Albertine Minderop. *Memahami Teori-Teori; Sudut Pandang, Teknik Penceritaan dan Arus Kesadaran Dalam Telaah Sastra* (Jakarta: Unsada, 1999) hal. 28

- a. Latar Fisik adalah lokasi terjadinya peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi. Latar fisik juga mengacu pada bangunan atau objek fisik dalam cerita dan juga dapat dikelompokkan dengan latar waktu. Latar waktu berhubungan dengan kapan terjadinya berbagai peristiwa yang diceritakan dalam sebuah karya fiksi.
- b. Latar Sosial adalah pada hal-hal yang berhubungan dengan perilaku kehidupan sosial suatu masyarakat disuatu tempat yang diceritakan dalam sebuah cerita fiksi.
- c. Latar Spiritual adalah tautan pikiran antara latar fisik dengan latar sosial. Pada dasarnya latar spiritual lebih mengacu pada nilai budaya suatu masyarakat, jiwa, watak atau pandangan hidup yang perannya dapat memperjelas perwatakan para tokoh.²¹

4. Tema

Tema pengarang dalam menulis ceritanya bukan sekedar mau bercerita melainkan mau mengatakan sesuatu kepada pembacanya, sesuatu yang mau dikatakannya itu bisa satu masalah kehidupan, pandangan hidupnya tentang kehidupan ini atau komentar pengarang mengenai hidup yang ia jalani. Hal-hal di atas ini dapat dijadikan semua tema dalam karya sastra yang akan dibuat oleh pengarang, jadi pada dasarnya semua karya sastra pasti memiliki tema. Tema adalah ide sebuah cerita²²

G. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah metode keperpustakaan yakni teknik pengumpulan dan pengorganisasian data dari perpustakaan. Metode ini dilakukan dengan cara membaca buku-buku wajib yang ada hubungannya dengan teori novel dan buku-buku lain yang menunjang

²¹ *Ibid*, hal. 29-30

penelitian. Penulis menggunakan pendekatan intrinsik sedangkan ragam penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian kuantitatif.

Menurut Badgar dan Taien dikatakan bahwa metode kuantitatif sebagai proses dari penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati penelitian kuantitatif biasanya berorientasi pada orientasi dan tertulis.²³

H Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian karya ilmiah ini adalah untuk menganalisis suatu karya sastra dan memahami kesusastraan dan jenis-jenis karya sastra khususnya dalam bentuk novel dan menambah pengertian pembaca akan gaya bahasa khususnya simile, personifikasi, metafora, dan simbol dan tidak lupa perwatakan dari para tokoh.

I Sistematika Penyajian

BAB I PENDAHULUAN yang berisi, Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.

BAB II TELAAH GAYA BAHASA
yang terdiri dari Simile, Personifikasi Metafora, dan Simbol.

²² Sumarjo *Op Cit.* hal 56

²³ Lenny Semi Awan *Metode Penelitian Kuantitatif.* (Bandung: Remadja Karya. 1989). Hal 9

BAB III ANALISIS PERWATAKAN PARA TOKOH DAN
LATAR

Melalui gaya bahasa simile, personifikasi, metafora dan simbol.

BAB IV ANALISIS TEMA

Melalui gaya bahasa simile personifikasi, metafora, dan simbol.

BAB V PENUTUP

Berisikan kesimpulan dan *Summary of Thesis*

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

RINGKASAN CERITA

RIWAYAT HIDUP PENULIS

RIWAYAT HIDUP PENGARANG

ABSTRAK

SKEMA PENELITIAN